

## **Potret Kesadaran Nasionalisme di MTs. Nururrohman**

**Nurul Afriyani<sup>1</sup>, Sanseviera Alamanda<sup>2</sup>, Esa Cahyani<sup>3</sup>, Intan Pujiani<sup>4</sup>, Rifki Martin Kampalo<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [nurulafriyani1007@gmail.com](mailto:nurulafriyani1007@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [sanseviera1@outlook.com](mailto:sansevieral@outlook.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [esacahyani18@gmail.com](mailto:esacahyani18@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [pujianiintan11@gmail.com](mailto:pujianiintan11@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [martinkampalo25@gmail.com](mailto:martinkampalo25@gmail.com)

### **Abstrak**

Nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap mencintai bangsa dan negara, adanya perasaan kesetiakawanan yang terbentuk bukan dari persamaan ras, bahasa, agama atau batas-batas negeri, melainkan terbentuk karena pengalaman sejarah yang menjadi saksi kesediaan untuk berkorban bersama. Sebagai bentuk kegiatan membangun kesadaran nasionalisme siswa-siswi MTs Nururrohman yang kondisinya memerlukan penanaman pemahaman mengenai sikap dan pengetahuan nasionalisme, maka diperlukan kegiatan pengabdian untuk mewujudkan karakter nasionalisme, Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa kurangnya kesadaran nasionalisme di kalangan siswa-siswi MTs Nururrohman disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) metode pembelajaran yang kurang variatif, (2) latar belakang pendidikan guru mata pelajaran kewarganegaraan yang tidak sesuai, (3) kurangnya kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, (4) sarana dan prasarana penunjang pembelajaran belum memadai dan (5) pemahaman sikap dan pengetahuan nasionalisme yang minim. Hasil dari program pengabdian dan pendampingan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap kesadaran nasionalisme, serta mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh penyaji dengan menuangkannya dalam bentuk mind map.

**Kata Kunci:** Karakter Kebangsaan, Nasionalisme, Siswa

### **Abstract**

*Nationalism means as an attitude of loving nation and country, having feeling of friendship which is not formed from ras, language, religion or border of country, but it is formed by experient of history which became witness of willingness to sacrifice together. As a form of building realization for nationalism students of Islamic Junior High School of Nururrohman. which its*

*condition needs understanding about attitude and knowledge of nationalism. So, it's needed dedication movement to realize nationalism characteristic. The implementation of this implementation used PAR method. He finding result of this research is lack of the nationalism realization for the student of Islamic Junior High School of Nururrohman, caused by several factors, namely: (1) The study method which lack of varieties; (2) The background of PPKN (citizenship) teacher is not suitable; (3) lack of the activities that grows the soul of nationalism; (4) Having not enough facilities and infrastructure for study activities and; (5) lack of attitude and understanding about nationalism. The result of dedication and assistant program show that there is an enhancement of students understanding to the realism of nationalism, and the students are able to re explain the material given by the tutor by describing in the form of mind map.*

**Keywords:** Nationalism Character, Nationalism, Student

## **A. PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang fokus membentuk karakter pada siswa yang beragam dari segi agama, bahasa, sosiokultural, suku bangsa dan usia, menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas, terampil, dan berjiwa nasionalisme yang diamanatkan undang-undang Dasar 1945 dan pancasila.

Dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya ada pendidikan nasionalisme, ringkasnya pendidikan kewarganegaraan mengarah untuk menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Pendidikan ini menjadi sumber atau pedoman dalam menjalankan kewajiban dan memperoleh hak sebagai warga negara, demi kemajuan dan kemuliaan bangsa.

Kemunculan berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelajar, misalnya masalah kurangnya pengetahuan dan pudarnya nasionalisme menjadi tantangan sendiri bagi keberlangsungan hidup bangsa, menglobalnya informasi yang tidak terfilter dengan baik menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami internasionalisasi budaya dan nilai-nilai sosial, hal tersebut tentunya berdampak banyak bagi pelajar dalam penerapan kultur sosial dan kesadaran implementasi nasionalisme.

Dalam lain hal, lunturnya rasa nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan disebabkan oleh faktor internal yaitu kurang tersampainya pengetahuan dalam proses pembelajaran, karenanya menyebabkan pelajar memiliki pemahaman yang rendah, hal ini dapat dilihat dari pengimplementasian sikap dan pengetahuan pelajar, seperti: banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan banyak siswa yang tidak hafal sila-sila pancasila. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian setiap sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pemahaman dan keberhasilan belajar siswa.

Banyak upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh siswa, salah satu kegiatan yang dilakukan antara lain membawakan program sosialisasi dan berdiskusi dengan metode PAR (Participatory Action Research) yang memiliki arti partisipasi atau turut serta. Menurut Zuber Skerrit (1991:2), ada tiga tahapan dalam siklus penelitian : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran mengenai masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Dengan sosialisasi dan diskusi peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga membentuk pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan bisa menerapkan jiwa nasionalisme.

Objek penelitian kami yaitu MTs Nururrohman terletak di Kp. Sawabera RT/RW 05/08 Desa Citaman Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten memiliki peserta didik dengan jumlah 100 orang yang terdiri dari 49 laki-laki dan 51 perempuan.

Setelah diadakan survey terhadap keadaan di MTs Nururrohman kami melihat bahwa kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai sikap dan pengetahuan nasionalisme, kurangnya intensitas kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, dan urgensi pengetahuan nasionalisme dikalangan peserta didik.

Hasil pretest dan survei yang dilakukan peneliti kepada 30 siswa kelas 7 sampai 9 di Mts Nururrohman menunjukkan kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai sikap dan pengetahuan nasionalisme, kurangnya pengetahuan mengenai simbol-simbol negara, sebagian besar tidak mengenal lagu nasional dan lagu-lagu daerah, juga dari pengamatan selama proses belajar mengajar diketahui bahwa kurangnya intensitas kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, seperti jarang melaksanakan upacara pada setiap hari senin.

Dari hasil pengamatan kami, maka perlu diselenggarakan program sosialisasi mengenai kesadaran nasionalisme bagi siswa-siswi di MTs Nururrohman. Dalam praktiknya kami menggunakan pendekatan diskusi dan sosialisasi dengan metode PAR (Participatory Action Research).

Tujuan dari program tersebut diharapkan siswa-siswi MTs Nururrohman bisa menjadi warga negara yang baik dan berkarakter, membantu mereka untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap peka dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan diskusi dengan murid MTs Nururrohman, dengan menggunakan model PAR (*Participatory Action Research*). Metode tersebut bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. menurut Kemmis dan McTaggart (1990: 8), PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan.

Dalam penelitian menggunakan metode PAR bertujuan (1) untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik; (2) untuk mengubah cara pandangan penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan (3) membawa pada perubahan nilai sosial.

Tahapan pertama adalah perencanaan, kami melakukan proses perizinan kepada pihak lembaga sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, materi yang dibawakan untuk sosialisasi sebelumnya telah diujikan melalui *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi tersebut.

Tahapan kedua berupa tindakan, kami melakukan sosialisasi dengan membawakan materi tentang kesadaran nasionalisme, penyajian materi dibawakan oleh pemateri dengan metode ceramah, pengelompokan, diskusi, dan tanya jawab serta ditunjang oleh alat pembelajaran lainnya yang mendukung jalannya diskusi.

Pada tahap ketiga evaluasi dari hasil tindakan, siswa diminta menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kami membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing mentor agar setiap siswa dapat terpantau tingkat pemahamannya setelah disampaikannya materi. Untuk menilai seberapa besar peningkatan hasil sosialisasi kami menyajikan *posttest* yang akan dikoparasikan dengan hasil *pretest* pada tahap perencanaan.

Dengan pendekatan sosialisasi diskusi model PAR ini diharapkan bisa membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan,

termasuk dalam pembentukan watak atau karakter. Serta dengan adanya diskusi ini menjadikan peserta didik bisa belajar mengemukakan pendapat dan belajar menghargai pendapat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di MTs Nururohman yang bertempat di Kp. Sawabera RT/RW 05/08 Desa Citaman Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, dengan keikutsertaan peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan, peserta didik berasal dari kelas 7 sampai kelas 9 yang digabung dalam satu ruangan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi. Pelaksanaan dilakukan mulai tahap perencanaan pada tanggal 19 Agustus 2021, tindakan aksi sosialisasi pada 20 Agustus 2021, dan pengamatan hasil pada tanggal 21 Agustus 2021.

Materi yang dibawakan mengenai kesadaran nasionalisme, materi tersebut diangkat dari hasil dari analisis masalah di lapangan yang kami lakukan selama 3 Minggu saat proses belajar mengajar peserta didik juga melalui observasi wawancara yang dilakukan bersama dengan guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan, guna menanamkan sikap cinta tanah air serta membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, maka diperlukan pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan jiwa nasionalisme di kalangan peserta didik.

Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan pembukaan oleh penyaji dan dilanjutkan oleh pemaparan materi oleh penyaji, selanjutnya dikelompokkan menjadi ruang diskusi kecil, sehingga mengadirkan keikutsertaan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat maka diskusi menjadi lebih menarik. Selanjutnya siswa diminta menjelaskan kembali dengan membuat *mind map* tentang materi yang sudah disampaikan, kami membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing mentor agar setiap siswa dapat terpantau tingkat pemahamannya setelah disampaikannya materi.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, kami memperoleh temuan bahwa hasil pembelajaran kewarganegaraan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan, karena metode pembelajaran yang kurang variatif, dalam pelaksanaannya metode ceramah dan catat mencatat kurang mampu menanamkan kesadaran nasionalisme.

Temuan lain ada pada penerapan kurikulum yang dipakai di MTs Nururrohman, yaitu menerapkan Kurikulum 2013, berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut, yaitu kompetensi dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru. Faktanya guru yang mengampu mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan berlatar belakang pendidikan keguruan. Hal ini tidak menerapkan kriteria pendidik sesuai yang telah ditentukan, adapun dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan anggaran serta infrastruktur kurikulum itu sendiri, MTs Nururrohman masih sangat minim sehingga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar serta dalam penerapan kurikulum yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai terutama terkait dengan teknologi dan informasi. Minimnya fasilitas paling dasar soal kenegaraan seperti tidak adanya foto presiden dan wakil presiden serta lambang-lambang negara di tiap ruang kelas menjadi salah satu gambaran kurangnya kesadaran nasionalisme.

Dari pengamatan kami selama tiga minggu mengajar di MTs Nururrohman, dapat disimpulkan bahwa tingkat semangat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh metode yang dibawakan oleh pengajar, dalam hal ini penerapan kesadaran nasionalisme tidak bisa hanya dilakukan dengan metode ceramah dan menulis teks, penerapan nasionalisme perlu diwujudkan dalam suatu tindakan atau kegiatan yang dijalankan secara berkala, dalam hasil wawancara dengan peserta didik, kami memperoleh temuan bahwa kurangnya kegiatan yang menumbuhkan kesadaran nasionalisme, seperti jarang melaksanakan upacara setiap hari senin, tidak ada kegiatan kepramukaan, tidak ada organisasi siswa intra sekolah yang mewadahi kegiatan kepemimpinan peserta didik, hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi sekolah dalam mengimplementasikan kesadaran nasionalisme.

Sebagai gambaran tambahan, kami melakukan wawancara kepada salah satu siswa MTs Nururrohman untuk mengetahui pemahaman nasionalismenya. Pada kesempatan ini kami mewawancarai Juleha yang duduk di kelas 9 MTs. Pertama kami bertanya mengenai pengertian nasionalisme, menurutnya nasionalisme itu cinta negara. Pertanyaan kedua, kami bertanya mengenai penting atau tidaknya menumbuhkan jiwa nasionalisme, menurutnya sebagai warga negara Indonesia kita wajib mencintai negara kita sendiri, berbakti kepada negara dan bangsa. Pertanyaan ketiga mengenai pernah atau tidaknya mendapatkan pelajaran mengenai nasionalisme di kelas, dia menuturkan bahwa pernah belajar tentang nasionalisme di kelas namun lupa terhadap isi pelajarannya. Sebagai pertanyaan terakhir kami menanyakan pendapatnya dalam berbakti terhadap negara, siswi asal Kp. Kadu Peusing itu menjawab sebagai pelajar berbakti kepada negara bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah agar dapat mengerti bagaimana menjadi warga yang baik.

Berdasarkan uraian hasil wawancara bersama salah satu siswa MTs Nururrohman diatas, kami melihat bahwa objek hanya mengetahui sedikit tentang nasionalisme. Namun dia sudah menyadari akan pentingnya memahami nasionalisme dan cara untuk berbakti kepada negara. akan tetapi, untuk proses belajar mengajar nampaknya masih belum maksimal, karena materinya belum tersampaikan dengan baik sehingga

objek masih lupa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu memang sangat penting untuk memahamkan lebih lanjut terkait nasionalisme ini.

Karakter nasionalisme salah satunya berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dalam hal ini selama proses pendampingan kami kepada peserta didik, kami mengumpulkan informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap kenegaraan dan nasionalisme. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai materi kenegaraan dan nasionalisme, yang harusnya pada tingkat sekolah menengah pertama hal itu umum untuk diketahui.

Menilik potret kesadaran nasionalisme di MTs Nururrohman, kami menyelenggarakan sebuah program dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi sebagai wujud pengabdian yang ditujukan untuk menambah wawasan dan kesadaran mengenai nasionalisme.

Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di MTs Nururrohman didukung oleh pihak sekolah dan diselenggarakan oleh peneliti dari kelompok KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung 213 yang menyampaikan materi mengenai kesadaran Nasionalisme berjalan dengan tahapan yang telah ditetapkan, kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi dari kelas 7 – 9 dengan jumlah peserta 30 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan, serta dihitung dari masing-masing kelas peserta didik bisa diuraikan : kelas 7 (8 orang), kelas 8 (9 orang), kelas 9 (13 orang). Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dipaparkan melalui gambar 1 & 2.



**Gambar 1.** Pelaksanaan *pretest*

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik kelas 7 – 9 terhadap materi yang dipaparkan, dibuktikan dengan hasil tanya jawab oleh mentor kepada masing-masing peserta didik dan dengan hasil *postest* yang dilakukan diakhir sesi kegiatan. (Tabel 1).

**Tabel 1.** Format penilaian hasil *pretest* dan *postest*

No	Nama	Kelas	Nilai
----	------	-------	-------

			<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1.	Siti Fauziah	7	35	55
2.	M. Erik	7	40	40
3.	Anisah	7	30	70
4.	Sopianah	7	40	70
5.	Sunati	7	25	45
6.	Syahrul Fajri	7	40	45
7.	Mahdi	7	30	55
8.	Ahmad Dani	7	25	35
9.	Nisfia	8	20	45
10.	Ageng Wahyuni	8	25	75
11.	Masrani	8	10	80
12.	Susi Salawati	8	45	45
13.	M. Rendi	8	30	30
14.	Arta Nurhidayat	8	40	65
15.	Ahmad Dani	8	35	70
16.	M. Jaenudin	8	30	85
17.	Busro	8	40	70
18.	Rodiah	9	45	<b>90</b>
19.	Siti Nurasyifa	9	30	75
20.	M. Yusuf	9	35	65
21.	Julaeha	9	25	75
22.	M. Marwan	9	30	60
23.	Siti Masitoh	9	25	45
24.	Endi Ardiansyah	9	<b>55</b>	70
25.	Yusuf	9	50	65
26.	Nabila	9	35	55
27.	Jasari	9	35	60
28.	Khumaedi	9	25	50
29.	Irma	9	45	65
30.	Masri	9	25	50
<b>Total</b>			<b>1000</b>	<b>1785</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>33,3</b>	<b>59,5</b>
<b>Nilai tertinggi</b>			<b>55</b>	<b>90</b>
<b>Nilai terendah</b>			<b>10</b>	<b>30</b>

Tabel 2. Pertanyaan *Posttest* & *Pretest*

no	Soal
1.	Berbicara sopan santun kepada orangtua merupakan contoh dari norma... a. Agama b. Kesusilaan c. Kesopanan d. Hukum
2.	Berikut ini merupakan unsur-unsur hukum, kecuali... a. Dibuat untuk kepentingan umum b. Dibuat oleh pihak yang berwenang c. Berisi perintah dan larangan

	d. Bisa ditawarkan
3.	Urutan tertinggi perundang-undangan Republik Indonesia adalah... a. UUD 1945 b. UU c. Ketetapan MPR d. Peraturan Daerah
4.	Contoh sikap patuh terhadap perundang-undangan Republik Indonesia adalah... a. Mengambil hak orang lain b. Bersekolah dengan giat c. Merusak fasilitas umum d. Berkendara tanpa helm
5.	Tujuan hukum yaitu, kecuali... a. Menegakan keadilan b. Menciptakan kesejahteraan masyarakat c. Memberikan keamanan d. Membuat rakyat sengsara
6.	Berikut ini yang merupakan isi dari <i>The Four Freedom of Rosevelt</i> , kecuali ... a. Hak untuk mendapat pekerjaan b. Hak untuk memiliki Kebebasan c. Hak untuk Bebas dari rasa takut d. Hak untuk beribadah kepada Tuhan
7.	Siapakah yang pertama kali menjahit Bendera merah putih ... a. Ibu Jokowi b. Ibu ibu pahlawan c. Ibu Fatmawati d. Bapak Soekarno
8.	UUD 1945 Dirumuskan oleh lembaga ... a. BPUPKI Pada sidang I, Tanggal 29 mei- 1 Juni 1945 b. BPUPKI Pada sidang II, tanggal 10-16 Juni 1945 c. PPKI pada sidang I, 18 Agustus 1945 d. PPKI pada sidang II, tanggal 19 Agustus 1945
9.	Pernyataan berikut ini adalah bukan termasuk makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia... a. Sebagai puncak perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia b. Sebagai puncak perjuangan Republik Indonesia c. Sebagai momentum politik d. Sebagai awal dari tertib hukum nasional
10.	Terjadinya peristiwa Rengasdengklok bertujuan untuk... a. Mengamankan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dari serangan jepang yang selalu mengincar mereka b. Mendesak Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI c. Soekarno menjadi kaki tangan pemerintahan jepang

	d. Mendesak soekarno dan Moh. Hatta untuk segera melakukan perundingan dengan jepang
11.	Secara mendasar hak asasi manusia meliputi... a. Hak hidup, hak merdeka dan hak kebebasan b. Hak hidup. Hak milik dan hak berbicara c. Hak memiliki sesuatu, hak hidup dan hak kemerdekaan d. Hak kemerdekaan, hak untuk berbicara, hak untuk melakukan sesuatu
12.	Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada setiap diri manusia, sehingga keberadaannya... a. Dapat diganggu gugat oleh siapapun b. Dapat dialihkan kepada orang lain c. Tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun d. Dimiliki pemerintah karena peraturannya diserahkan kepada pemerintah
13.	Instrument yang paling mendasar bagi kehidupan hak asasi manusia terdapat pada hukum dasar negara indonesia yaitu... a. Pancasila b. UUD 1945 c. Ketetapan MPR d. Undang-Undang
14.	UU No. 26 Tahun 2000 tentang pengadilan hak asasi manusia, sebelumnya dirumuskan dalam sebuah.... a. Perpu No. 1 Tahun 1999 b. Kepres No. 181 Tahun 1998 c. UU No 8 Tahun 1998 d. UU no. 5 Tahun 1998
15.	Hak asasi yang diakui seluruh dunia bertujuan untuk.... a. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan bagi bangsa yang baru merdeka b. Menghormati kebebasan mengeluarkan pendapat c. Memberikan kebebasan kepada setiap bangsa yang sedang berkembang d. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat kemanusiaan
16.	Tempat-tempat yang dilarang untuk melakukan unjuk rasa atau demonstrasi adalah seperti berikut, kecuali.... a. Rumah sakit b. Instalansi militer c. Alun-alun kota d. Tempat ibadah
17.	Aparatur yang bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban terhadap kegiatan orang yang menyampaikan pendapat dimuka umum adalah.... a. Tentara nasional b. Kepolisian c. Satuan pengamanan

	d. Organisasi kemasyarakatan
18.	Penyampaian pendapat di muka umum wajib dilaporkan terlebih dahulu kepada Polri selambat-lambatnya.... a. 2x24 Jam b. 3x24 Jam c. 4x24 Jam d. 5x24 Jam
19.	Kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum diatur pelaksanaannya oleh undang-undang yaitu nomor.... a. 7 tahun 1998 b. 8 tahun 1998 c. 9 tahun 1998 d. 9 tahun 1999
20.	Di Indonesia kemerdekaan berpendapat dijamin pelaksanaannya oleh undang-undang dasar 1945 terutama pasal.... a. Pasal 27 ayat 1 b. Pasal 28 c. Pasal 28 a sampai 2 d. Pasal 29

Peserta didik dikelompokkan menjadi 6 – 7 orang dengan masing-masing mentor yang menjadi fasilitas untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh penyaji.

Dari hasil evaluasi pada sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh penyaji, dengan menuangkannya dalam bentuk *mind map* dan dijelaskan kembali dengan bahasa sendiri.

Selain itu, sebagai kegiatan tambahan sebagai upaya menanamkan rasa nasionalisme kepada peserta didik, kami melakukan latihan Upacara di lapangan MTs Nururrohman, yang mana kegiatan ini jarang sekali dilakukan oleh peserta didik di MTs Nururrohman (gambar 2)



**Gambar 2.** Pelatihan Upacara

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya :

Peneliti diharapkan menganalisis masalah lebih detil dengan wawancara kepada tenaga pendidik dan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman mengenai problem atau potensi yang mereka miliki. Kemudian, peneliti membawakan suatu program yang bisa meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik secara masif. Terakhir ialah pemberian contoh dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan selama mengabdikan lebih dimaksimalkan.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya kesadaran nasionalisme pada siswa-siswi MTs Nururrohman adalah:

- a) Metode pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran ceramah dan mencatat kurang cukup untuk menanamkan jiwa dan sikap nasionalisme
- b) Latar pendidikan guru mata pelajaran kewarganegaraan yang tidak sesuai
- c) Sarana fasilitas penunjang pembelajaran yang masih belum memadai
- d) Kurangnya kegiatan yang menumbuhkan kesadaran nasionalisme, seperti Upacara setiap hari senin.
- e) Kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan dan jiwa nasionalisme

Dengan dilaksanakannya pengabdian dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi dengan metode PAR (*Participatory Action Research*), siswa-siswi menjadi lebih memahami arti nasionalisme serta pengetahuan tentang kewarganegaraan, hal ini ditunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik kelas 7 – 9 terhadap materi nasionalisme dan kewarganegaraan, dibuktikan dengan hasil tanya jawab oleh mentor kepada masing-masing peserta didik dan dengan hasil *postest* yang dilakukan diakhir sesi kegiatan. Selain itu, peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh penyaji, dengan menuangkannya dalam bentuk *mind map*.

### 2. Saran

Diperlukan adanya kegiatan lebih lanjut untuk menambah wawasan mengenai nasionalisme dan kewarganegaraan, kegiatan tersebut bisa melalui program sosialisasi lanjutan ataupun kegiatan yang intensif guna menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa-siswi. Dari hasil pengabdian dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) dan pendampingan pembelajaran selama 3 minggu kami menemukan beberapa solusi yang dapat diterapkan guna membangun kesadaran nasionalisme untuk peserta didik di MTs Nururrohman :

- a) Mengadakan metode belajar yang lebih variatif, seperti : metode diskusi, metode tanya jawab, metode bernyanyi, metode resitasi.
- b) Mengadakan pelatihan upacara
- c) Menjalakan upacara setiap hari senin
- d) Menjalankan program kegiatan kepramukaan
- e) Melengkapi fasilitas kelas seperti gambar simbol negara dan foto presiden & wakil presiden
- f) Membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. N. (2009). Eksistensi nilai-nilai filosofi kebangsaan dalam kepemimpinan nasional. *Academica*, 1, 16–34.
- Astuti, A. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Tomalebbi*, 1(3), 19-26.
- Dewi, A. R. (2017). *Pemikiran Gud Dur Tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963-2001)*. Sanata Dharma.
- Fuad, F. (2016). Moral Hukum dan Nilai-nilai Kebangsaan: Sebuah Refleksi Pemikiran Buya Hamka. *Mimbar Demokrasi*, 16(1), 71–86.
- Kusumawardani, A., & Faturachman. (2012). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 7(1), 61–72.
- Mahardika, A. G. (2018). Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia. *AHKAM*, 6, 148–162.
- Muzakkir, & Dani, A. U. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alauddin Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14938>
- Narmoatmojo, W. (2007). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia*. 235, 245.
- Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., & Suwanto, I. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Di Smpn 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Al-Khidmat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.105>